

BAB 1

PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) pada saat ini masih banyak dijumpai di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat lahir kurang dari 2500 gram (sampai dengan 2499 gram). Bayi berat lahir rendah mungkin prematur (kurang bulan), mungkin juga cukup bulan (dismatur). Berat badan lahir rendah (BBLR) sangat rentan terhadap hipotermia dan infeksi (Weni, 2019).

Bayi dengan BBLR sering mengalami masalah akibat *hipotermi* dan hambatan dalam meningkatkan berat badan. Indonesia perawatan BBLR masih memprioritaskan pada penggunaan inkubator, tetapi keberadaan inkubator masih terbatas di rumah sakit saja. Dampak BBLR sangat serius terhadap kualitas generasi mendatang. Permasalahan jangka panjang kemungkinan terjadi akibat dari BBLR antara lain gangguan perkembangan penglihatan (*retinopati*), pendengaran, penyakit paru kronis, kenaikan angka kesakitan dan frekuensi kelainan bawaan serta sering masuk rumah sakit. Komplikasi langsung pada BBLR yaitu *hipotermi*, gangguan cairan dan elektrolit, *hiperbilirubinemia*, sindrom gawat nafas, paten duktus *arteriosus*, infeksi, perdarahan *intreventikuler apnea of prematurity* dan anemia (Depkes RI, 2016).

Angka kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah menurut data WHO (*World Health Organization*), pada tahun 2018 sekitar 24 juta bayi dilahirkan di dunia, dimana 16% diantaranya lahir dengan berat badan lahir rendah. Adapun presentase BBLR tahun 2015 di negara berkembang adalah 16,5 % dua kali lebih besar dari pada negara maju (7%). Pada tahun 2015 Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menempati urutan ketiga sebagai negara dengan prevelensi BBLR tertinggi (11,1%), setelah India (27,6%) dan Afrika Selatan (13,2%). (WHO, 2018).

Sebesar 40,5 persen kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 disebabkan karena BBLR. Bayi BBLR mempunyai risiko untuk dikemudian hari seperti penyakit kardiovaskular, diabetes mellitus dan obesitas di usia dewasa. BBLR dapat menyebabkan gangguan perkembangan fisik, pertumbuhan terhambat dan gangguan perkembangan mental pada masa mendatang. (Weni, 2019).

Di rumah sakit perawatan BBLR dengan inkubator selain jumlahnya yang terbatas, perawatan dengan inkubator memerlukan biaya yang tinggi. Selain itu angka kejadian infeksi nosokomial pada BBLR yang dirawat di rumah sakit cukup tinggi. Oleh karena itu diperlukan suatu metode praktis sebagai alternatif pengganti inkubator yang secara ekonomis cukup efisien dan efektif. Penggunaan inkubator dinilai menghambat kontak dini ibu-bayi dan

pemberian ASI (air susu ibu). Negara-negara berkembang sangat dianjurkan mengadopsi metode ini (PMK). (Silvia, dkk, 2015).

Perawatan Metode Kanguru (PMK) merupakan kontak kulit langsung ibu dan bayinya baik dilakukan secara intermiten maupun kontinue yang dapat memenuhi kebutuhan dasar bayi dengan, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) meliputi perhatian, kehangatan, kenyamanan, dan gizi yang cukup. (Weni, 2019).

Manfaat perawatan metode kanguru dapat mencegah terjadinya hipotermi karena tubuh ibu dapat memberi kehangatan kepada bayinya secara terus menerus dengan cara kontak antara kulit ibu dengan kulit bayi. Selain itu manfaat perawatan metode kanguru, dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, memudahkan bayi dalam memenuhi nutrisi, mencegah infeksi dan memperpendek masa rawat inap sehingga dapat mengurangi biaya perawatan (Silvia, dkk, 2015).

Pelaksanaan PMK tidak harus dilakukan oleh ibu saja tetapi bisa dilakukan oleh suami atau anggota keluarga lain yang terlibat dalam perawatan bayi di rumah. Dukungan keluarga, kesadaran ibu dengan BBLR tentang pentingnya PMK bagi bayinya serta partisipasi aktif ibu, sehingga PMK dapat terlaksana dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan PMK dapat mengurangi kematian neonatal pada bayi berat lahir rendah (berat lahir < 2000 gram) dirumah sakit. (Silvia, dkk, 2015).

Keberhasilan metode PMK dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan masyarakat serta fasilitas dan pelayanan kesehatan yang diberikan. Pengetahuan ibu ini dipengaruhi oleh pendidikan ibu dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan tentang sesuatu, begitupun dengan pengetahuan ibu tentang PMK. Pengetahuan yang baik tentu akan mempengaruhi sikap ibu. Oleh karena itu jika ibu memiliki pengetahuan yang baik maka sikap yang ditunjukkan oleh ibu adalah sikap positif. Artinya jika pengetahuan ibu baik maka ibu akan memiliki sikap mendukung terhadap perawatan BBLR dengan metode PMK ini. (Solehati *et al.*,2018).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik membuat media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh informasi adalah melalui pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi yang membatasi penggunaan media elektronik yaitu dengan menggunakan media cetak. Salah satu media cetak yang digunakan adalah *booklet*.

Booklet dikembangkan oleh penulis sebagai panduan yang diberikan kepada ibu. *Booklet* berisi tentang perawatan dengan menggunakan metode kanguru untuk bayi dengan berat badan lahir rendah (Depkes RI, 2016). Diharapkan dengan menggunakan media *booklet*

ini akan menambah pengetahuan serta wawasan pada ibu. Karena perawatan metode kanguru bisa dipahami dengan gambar dan tulisan. *Booklet* dipilih sebagai media komunikasi karena media menimbulkan minat sasaran, merangsang sasaran untuk meneruskan pesan kepada orang lain, dan memudahkan dalam menyampaikan informasi. Media *booklet* adalah buku yang tipis dan lengkap informasinya yang mudah dibawa ke mana-mana. *Booklet* berisi informasi yang jelas dan mudah dimengerti. Media *booklet* yaitu menghasilkan peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku. Media *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dibandingkan media *leaflet* (Irawati, et al. 2019). *Booklet* pelaksanaan perawatan metode kanguru pada bayi dengan berat badan lahir rendah menggunakan bahasa sederhana disertai gambar yang mudah dipahami.

Melalui media *booklet* ibu dapat membaca isi dengan jelas, karena menggunakan bahasa yang sederhana disertai gambar yang mudah dimengerti. Manfaat dari *booklet* yaitu, ibu dapat mempelajari isi dari media dapat mempraktekkan perawatan metode kanguru pada ibu yang memiliki bayi dengan berat badan lahir rendah, diharapkan untuk menstabilkan suhu pada bayi dengan berat badan lahir rendah (Irawati, et al. 2019). Media *booklet* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya ibu yang memiliki anak dengan BBLR sehingga mendapatkan informasi tentang perawatan metode kanguru untuk menstabilkan suhu tubuh pada BBLR.